

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti menguraikan dan menjelaskan bagian dari metode penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang terdiri dari RPP, tes (*pre-test and post-test*), dan angket. Kemudian prosedur penelitian yang terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Lalu dibahas juga terkait uji kelayakan instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian, dijelaskan juga prosedur implementasi perlakuan. Terakhir terdapat juga teknik pengolahan data tes dan angket penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian pada bidang pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan pendidikan serta hal-hal lain yang berhubungan dengannya, melalui pengumpulan berbagai bukti akurat serta dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut (Sutedi, 2011, hal. 16). Dalam penelitian pembelajaran bahasa Korea ini pada prinsipnya adalah memperbaiki dan memecahkan segala masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan bahasa Korea dimulai dari program pengajaran, proses pembelajaran, sampai pada hasil belajarnya. Dari penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk menguji penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Korea.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik (Sutedi, 2011, hal. 23), dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hal. 8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

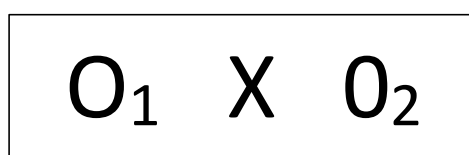
Pendapat lainnya disampaikan oleh Sutedi (2011, hal. 22) yang berpendapat bahwa penelitian eksperimen atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran yang bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, dan pengaruh dari suatu pendekatan, metode, teknik, model atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga dapat diterapkan jika hasilnya memang baik atau tidak digunakan jika memang hasilnya tidak baik.

Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013, hal. 11), berdasarkan bentuk desainnya dibagi menjadi empat yaitu *pre-experimental*, penelitian sungguhan (*true experimental*), *factorial experimental*, dan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dikarenakan pada desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak/*random* (Sugiyono, 2013, hal. 12). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu mengetahui penggunaan model pembelajaran *scramble* kalimat dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Korea di dalam satu kelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk desain *one group pretest – posttest design*. Adapun gambar terkait desain penelitian menurut Sugiyono (2013, hal. 12) yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

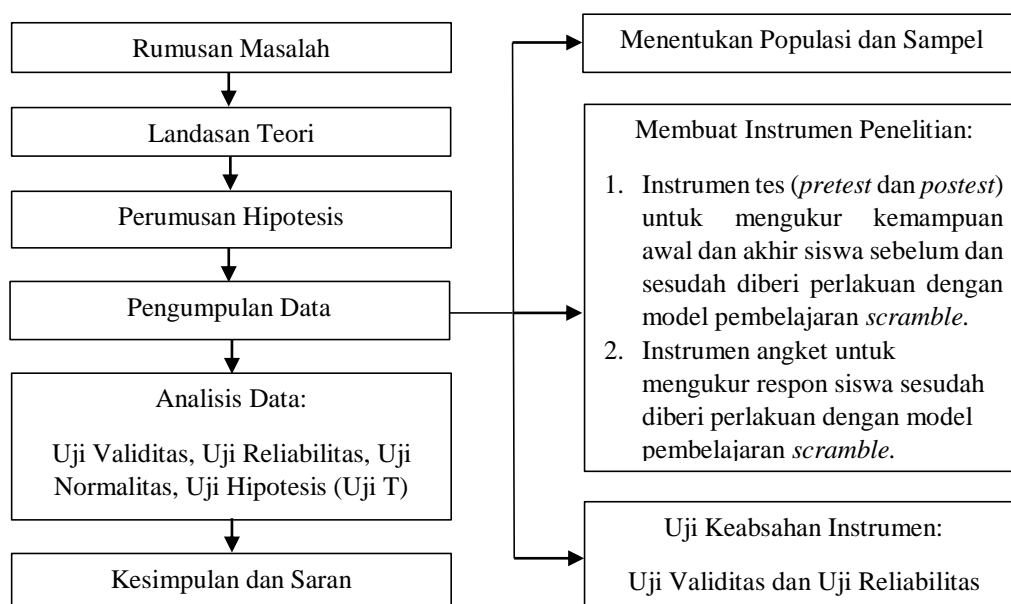
O₁ : *Pretest* (sebelum diberi *treatment*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait menyusun kalimat sederhana bahasa Korea.

O₂ : *Posttest* (setelah diberi *treatment*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terkait menyusun kalimat sederhana bahasa Korea.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Tahap awal yang dilakukan peneliti ialah memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Korea. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran *scramble*. Terakhir, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Gambar 3.2

Desain Penelitian



3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas Homey Korean Language and Culture Community (HKLCC) yang terletak di jalan Sadang Serang No. 17, kota Bandung. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 20 orang yang berada pada tingkat 1 atau kelas dasar (*basic class*).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga memiliki arti lain, menurut Sutedi (2011, hal. 179) populasi penelitian adalah manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Dikarenakan pada penelitian ini, populasi yang dipilih memiliki jumlah anggota yang tidak melebihi dari 30 orang maka peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010, hal. 81) *Non Probability Sampling* adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh/sensus. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil atau jumlahnya kurang dari 30. Sesuai dengan hal tersebut, pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh pemelajar tingkat 1 di komunitas Homey Korean Language and Culture Bandung sebanyak 20 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan terhadap suatu keberhasilan kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hal. 155). Instrumen dalam penelitian ini berupa RPP, instrumen penelitian tes, dan non-tes yang berupa angket. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

Menurut Sudjana (2002, hal. 38), perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga tujuan kegiatan, isi kegiatan, cara penyampaian kegiatan serta cara mengukurnya menjadi jelas dan sistematis.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa RPP dalam penelitian ini bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terdapat tiga buah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yang terlampir di dalam lampiran.

2) Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hal. 193). Menurut Sutedi (2011, hal. 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan satu satuan program pengajaran tertentu.

Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Korea dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Tes dilakukan sebanyak dua tahapan, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum diberikan *treatment* dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment*. Tes yang digunakan peneliti adalah menyusun kalimat dan menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea. Soal pertanyaan dan kunci jawaban dari soal *pretest* dan *posttest* terlampir di dalam lampiran.

Tabel 3.1

Kisi- Kisi Soal Tes (Pretest dan Posttest)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
Menyusun kalimat bahasa Korea mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ungkapan dalam menanyakan tentang harga, ungkapan dalam	Siswa dapat menyusun kalimat acak yang telah tersedia dengan utuh, padu, dan benar.	Bagian I 1-10
	Siswa dapat menerjemahkan kalimat dengan baik dan benar dari bahasa	Bagian II 11-20

Tania Nugroho, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA KOREA (Pre Experiment pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat I di Homey Korean Language and Culture Community)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan hari, bulan, keterangan waktu serta menyatakan cuaca, letak barang, dan menentukan arah.	Indonesia ke dalam bahasa Korea sesuai dengan susunannya.	
---	---	--

Selanjutnya untuk mengetahui kategori penilaian, menurut Arikunto (2013, hal. 17) guru hanya menjumlahkan jawaban yang benar. Dari jumlah total jawaban yang benar, selanjutnya guru mengolah nilai jawaban siswa berdasarkan jawaban tersebut. Setelah nilai diperoleh, dapat ditentukan hasil nilai siswa berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Penilaian Menurut Arikunto (2013, hal. 17)

Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Kurang Sekali

3) Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2011, hal. 164). Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang sedang diteliti yaitu bagaimana

respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Korea. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup untuk pertanyaan nomor 1-10, yaitu jawaban dari pertanyaan yang diberikan sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden bisa memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Sedangkan pada pertanyaan nomor 11, peneliti menggunakan angket terbuka yang dimana responden bisa memberikan jawaban berdasarkan pendapat dan pengalamannya. Pada angket ini peneliti menyediakan 11 pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Korea. Soal pertanyaan dari angket yang diajukan terdapat di dalam lampiran. Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Soal Angket

No	Kategori Pertanyaan	Indikator Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Kesan Siswa	Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Korea dan siswa mempelajari bahasa Korea secara rutin atau tidak.	1 dan 2	2
2	Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	Tanggapan siswa terkait dengan kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran <i>scramble</i> .	3, 4, dan 5	3
3	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	Tanggapan siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Korea sesudah menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> .	6	1
		Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> dalam pembelajaran membuat kalimat bahasa Korea.	7 dan 8	2

Tania Nugroho, 2022

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA KOREA (Pre Experiment pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat I di Homey Korean Language and Culture Community)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tanggapan siswa terkait dengan apakah model pembelajaran <i>scramble</i> dapat menjadi alternatif pembelajaran.	9 dan 10	2
		Komentar, kesan, dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> .	11	1

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan acuan yang menentukan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Menentukan masalah penelitian.
- b) Melakukan kajian pustaka sesuai masalah penelitian yang telah ditemukan.
- c) Merumuskan masalah penelitian.
- d) Menyusun proposal penelitian berdasarkan masalah yang telah ditemukan.
- e) Mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- f) Menentukan populasi, sampel, dan waktu penelitian.
- g) Membuat surat perizinan untuk penelitian yang ditujukan kepada komunitas Homey Korean Bandung.
- h) Menyusun instrumen penelitian berdasarkan hasil kumpulan sumber.
- i) Melaksanakan uji coba terbatas (*piloting test*).
- j) Analisis hasil uji coba terbatas (*piloting test*).

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali. Berikut beberapa tahap pelaksanaannya:

a) Materi:

- (1) 쇼핑 (Berbelanja), ungkapan dalam menyatakan harga barang dan ungkapan saat membeli sesuatu.

- (2) 시간과 날짜 (Waktu dan Tanggal), ungkapan dalam menyatakan keterangan waktu, hari, tanggal serta kosakata yang berkaitan dengan ulang tahun, liburan, janji, dll.
- (3) 날씨와 생활 (Cuaca dan Kehidupan), ungkapan dalam menjelaskan cuaca dan musim serta menjelaskan tentang letak barang dan menentukan arah.

b) Pelaksanaan:

- (1) Pertemuan 1: sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Korea. Setelah itu peserta diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble*.
- (2) Pertemuan 2: siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*.
- (3) Pertemuan 3: siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengisi *post-test* dan juga angket dengan tujuan masing-masing untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan juga untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir yang harus dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengolah data statistik (tes dan angket);
- b) Menganalisis data hasil temuan penelitian;
- c) Menginterpretasi hasil analisis temuan penelitian;
- d) Menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis;
- e) Menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Uji Prasyarat Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen tersebut digunakan, perlu diuji kelayakannya terlebih dahulu dengan menggunakan statistik. Instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula (Sugiyono, 2013, hal. 122). Maka dari itu, uji kelayakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), yang perhitungannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Sugiyono, 2013, hal. 121).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS *Statistics* seri 22. Teknik pengujian yang sering digunakan pada penelitian kali ini untuk menguji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut rumus dari korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013, hal. 213):

Gambar 3.3

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx^2 = jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Pada penelitian ini, validasi instrumen yang digunakan dinilai secara langsung melalui pendapat dari ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* secara langsung menilai instrumen penelitian mengenai layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Untuk penelitian ini, instrumen dinilai langsung oleh Ibu Ashanti Widyana, S.Hum., M.A., selaku dosen Prodi Pendidikan Bahasa Korea UPI.

Berdasarkan hasil uji *piloting* yang telah dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021, dari 20 butir soal test yang diujikan kepada mereka, berdasarkan hasil uji SPSS, 2 butir soal dinyatakan tidak valid dan 18 butir soal dinyatakan valid. Selain itu, 10 butir soal untuk instrumen angket yang diujikan kepada mereka, berdasarkan uji SPSS, kesepuluh butir soal tersebut semuanya dinyatakan valid. Alasan peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI angkatan 2021, karena mahasiswa angkatan 2021 memiliki kesamaan karakteristik dengan siswa tingkat 1 yang tergabung ke dalam kursus bahasa Korea di HKLCC. Kesamaannya adalah keduanya sama-sama masih atau sudah mempelajari materi yang ada di buku atau modul dasar bahasa Korea terkait dengan materi cuaca, menentukan arah, menentukan harga, menentukan hari dan tanggal, dsb. Berikut nilai validitas setiap butir soal instrumen test:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Test

Pertanyaan ke-	r_{tabel}	r_{hitung}	Keputusan
1	0,814	0,631	Valid

Tania Nugroho, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA KOREA (*Pre Experiment pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat 1 di Homey Korean Language and Culture Community*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan ke-	rtabel	rhitung	Keputusan
2	0,814	0,631	Valid
3	0,814	0,631	Valid
4	0,758	0,631	Valid
5	0,796	0,631	Valid
6	0,814	0,631	Valid
7	0,057	0,631	Tidak Valid
8	0,690	0,631	Valid
9	0,738	0,631	Valid
10	0,719	0,631	Valid
11	0,795	0,631	Valid
12	0,814	0,631	Valid
13	0,814	0,631	Valid
14	-0,178	0,631	Tidak Valid
15	0,814	0,631	Valid
16	0,673	0,631	Valid
17	0,649	0,631	Valid
18	0,814	0,631	Valid
19	0,795	0,631	Valid
20	0,795	0,631	Valid

Berdasarkan data di atas, 18 soal dinyatakan valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid, sehingga 18 soal dipakai dan 2 soal dieliminasi.

Selanjutnya, untuk 10 butir soal instrumen angket yang diujikan kepada mereka, berdasarkan hasil uji SPSS, kesepuluh butir soal tersebut semuanya dinyatakan valid. Berikut nilai validitas setiap butir soal instrumen angket:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Pertanyaan ke-	rhitung	rtabel	Keputusan
1	0,940	0,631	Valid
2	0,778	0,631	Valid
3	0,645	0,631	Valid
4	0,780	0,631	Valid
5	0,667	0,631	Valid
6	0,749	0,631	Valid
7	0,940	0,631	Valid
8	0,940	0,631	Valid
9	0,940	0,631	Valid
10	0,881	0,631	Valid

2) Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 atau 0,7 atau jika dibandingkan dengan r tabel (*product moment*) nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* nya lebih besar dari r tabel, maka dikatakan reliabel, dan sebaliknya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menurut Arikunto (2013, hal. 221) sebagai berikut:

Gambar 3.4

Rumus Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan hasil uji piloting yang telah dilakukan, dari 20 butir soal instrumen test yang diujikan, berdasarkan hasil uji SPSS, didapatkan nilai

reliabilitas sebesar 0,928 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sehingga data yang digunakan reliabel.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	20

Begitu juga dengan hasil uji piloting instrumen angket, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,915, sehingga dapat disimpulkan jika data yang digunakan juga reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	10

3.7 Prosedur Implementasi Perlakuan

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan selama 3 kali pertemuan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022, Minggu, 19 Juni 2022, dan Senin, 20 Juni 2022. Setiap pertemuan berjalan selama 2 x 45 menit dan dimulai pada pukul 19.00 dan selesai pada pukul 20.30. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom* dikarenakan beberapa partisipan masih ada yang berada di luar kota Bandung sehingga atas keputusan bersama pembelajaran dilakukan secara daring.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian *treatment* kepada para siswa adalah siswa diminta untuk mengisi *pretest* terlebih dahulu agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, siswa diberikan materi pembelajaran dan juga siswa diminta untuk mengisi soal latihan yang nantinya dibahas secara bersama-sama. Kemudian, siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan jumlahnya, lalu siswa diminta untuk masuk ke dalam *breakout room* yang telah disediakan dan siswa bersama kelompoknya harus

menerjemahkan beberapa kalimat bahasa Indonesia menjadi kalimat bahasa Korea, Tania Nugroho, 2022
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA KOREA (Pre Experiment pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat I di Homey Korean Language and Culture Community)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimana sebenarnya jawabannya telah disediakan, namun jawaban tersebut belum berbentuk kalimat bahasa Korea secara utuh dan urutannya belum tersusun dengan benar. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa kembali ke *main room* dan melakukan presentasi singkat terkait dengan jawaban kelompoknya. Setelah itu, siswa bersama dengan guru melakukan pembahasan bersama. Sebagai penutup, siswa diminta untuk mengisi latihan soal. Pada hari terakhir, setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengisi *postest* dan juga angket, dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dan respon siswa setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *scramble*.

Peran guru selama pembelajaran berlangsung adalah guru mengontrol dan memimpin jalannya pembelajaran agar berjalan dengan baik, memberikan materi pembelajaran, membuat latihan soal, memperhatikan siswa selama diskusi berlangsung, serta mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam diskusi dan selama pembelajaran berlangsung. Tidak hanya peran guru saja, namun terdapat juga peran siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa memperhatikan guru selama guru menjelaskan materi pembelajaran, terlibat secara aktif selama sesi pembahasan atau tanya jawab, aktif dalam menjawab soal latihan, serta aktif saat berdiskusi di dalam kelompok bersama dengan teman kelompoknya.

3.8 Analisis Data

Menurut Sutedi (2011, hal 53), teknik pengolahan data berkaitan dengan prosedur atau langkah konkret yang ditempuh pada saat analisa data dilakukan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

Hasil pengolahan data statistik dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data statistik komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi, 2011, hal. 228). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data statistik komparasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil evaluasi dari pembelajaran menyusun kalimat sederhana

bahasa Korea sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Salah satu rumus yang digunakan dalam statistik komparasional ini adalah dengan menggunakan uji t_{test} untuk mencari apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak. Uji t_{test} ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Menurut Sutedi (2011, hal. 230-232), langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan data t_{hitung} dijelaskan sebagai berikut:

a) Membuat tabel persiapan untuk t_{hitung}

N	X	Y	(d)	Xd	Xd ²
Σ					

Keterangan:

N = sampel

X = hasil nilai *pretest*

Y = hasil nilai *posttest*

(d) = nilai gain (Y-X)

Xd = deviasi masing-masing subjek

Xd² = kuadrat deviasi

Σ = jumlah dari setiap kolom

b) Mencari nilai *mean* variabel X dan Y, dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{n} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan:

M_x = *mean* hasil *pretest*

M_y = *mean* hasil *posttest*

Σx = jumlah seluruh *pretest*

Σy = jumlah seluruh *posttest*

n = jumlah sampel

c) Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

d) Mencari mean *gain* (Md) antara *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

Tania Nugroho, 2022

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA KOREA (*Pre Experiment pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat I di Homey Korean Language and Culture Community*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Md = selisih antara *posttest* dan *pretest*

$\sum d$ = jumlah keseluruhan *gain*

n = jumlah sampel

e) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = selisih antara *posttest* dan *pretest*

$\sum xd^2$ = jumlah kuadrat deviasi

n = jumlah sampel

$n-1$ = jumlah sampel – 1

f) Mencari nilai derajat kebebasan

$$Db = n-1$$

Keterangan:

Db = nilai derajat kebebasan

$n-1$ = jumlah sampel – 1

g) Memberikan interpretasi hipotesis

(1) Hipotesis null (H_0) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (sebelum diberi *treatment* dengan model pembelajaran *scramble*) dan hasil *posttest* (sesudah diberi *treatment* dengan model pembelajaran *scramble*).

(2) Hipotesis alternatif (H_1) : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (sebelum diberi *treatment* dengan model pembelajaran *scramble*) dan hasil *posttest* (sesudah diberi *treatment* dengan model pembelajaran *scramble*).

Akan tetapi, sebelum uji-T dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

a) Uji Validitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), yang perhitungannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika rhitung lebih besar daripada rtabel (Sugiyono, 2013, hal. 121).

b) Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ 0,6 atau 0,7 atau jika dibandingkan dengan rtabel (product moment) nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach*nya lebih besar dari rtabel, maka dikatakan reliabel, dan sebaliknya (Arikunto, 2013, hal. 221).

c) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dimiliki oleh masing-masing variabel yang diamati. Metode statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dikarenakan jumlah responden kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013, hal. 156). Jika probabilitas yang didapatkan atas hasil hitung (KD_{hitung}) sama atau lebih besar dari KD_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka persebaran data variabel dinyatakan normal dan sebaliknya.

2) Analisis Pengolahan Data Angket

Selain pengolahan data dengan statistik, peneliti juga melakukan analisis pengolahan data angket untuk mengetahui pendapat atau respon siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan kemampuan

menyusun kalimat sederhana bahasa Korea. Angket diberikan setelah pelaksanaan *post-test*, dengan pertanyaan sebanyak 11 (sebelas) pertanyaan.

Hasil angket kemudian dihitung menggunakan rumus dengan menghitung presentase tiap jawaban per nomor angket, sebagai berikut:

Gambar 3.5

Rumus Perhitungan Data Angket (Sudijono, 2010, hal. 53)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase jawaban

F = frekuensi setiap jawaban dari sampel

N = jumlah sampel

Setelah dihitung sebagaimana rumus di atas, hasil hitung angket kemudian peneliti interpretasikan sebagaimana tabel tafsiran hasil pengolahan angket menurut Sudijono (2010, hal. 53):

Tabel 3.8

Tafsiran Hasil Pengolahan Data Angket

Presentase	Penjelasan
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada seorangpun
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya